

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya sadar dan terencana dari manusia untuk mengenyam ilmu pengetahuan sebagai bekal hidupnya seperti keterampilan dan pengetahuan berfikirnya. Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjalani berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari. Dalam proses pendidikan terjadi komunikasi dan hubungan antar manusia yang dijadikan sebagai alat untuk berhubungan sosial.

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk hidup dalam lingkungan sosial (masyarakat). Artinya ia selalu membutuhkan orang lain dan sikapnya juga selalu menunjukkan hubungan dengan orang lain, jika manusia tidak melakukan hubungan sosial dengan orang lain maka dapat dipastikan manusia akan mati dengan sendirinya. Hubungan sosial tersebut meliputi antara manusia dengan manusia lainnya, sehingga dapat membentuk hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Jadi, manusia adalah makhluk yang tidak bisa lepas dari kehidupan sosial karena setiap individu saling membutuhkan satu sama lain. Namun, setiap individu pun harus bisa mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Artinya setiap individu harus bisa bertanggung jawab dengan kerjanya masing-masing tanpa bantuan orang lain.

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Bandung kelas VIII-12 pada hari Rabu 6 Februari 2013, peneliti mengidentifikasi adanya masalah di dalam kelas, yaitu rendahnya tanggung jawab siswa ketika mengerjakan tugas kelompok. Tugas kelompok memang dikerjakan secara berkelompok namun tugas kelompok tersebut seharusnya setiap anggota kelompok bisa bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Namun, peneliti melihat di SMP Negeri 1 Bandung kelas VIII-12 tugas kelompok itu hanya dikerjakan oleh beberapa orang saja dalam kelompoknya. Yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompok tersebut lebih asik dengan kegiatannya masing-

masing, seperti bermain *handphone*, mengobrol dengan siswa lain, dan diam saja tanpa menghiraukan tugasnya. Biasanya siswa yang seperti itu kurang memiliki keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk berinteraksi secara positif dengan teman-temannya. Menurut Muijs (2008: 83) keterampilan sosial yang kurang dimiliki siswa ketika mengerjakan tugas kelompok adalah dalam keterampilan berbagi, berpartisipasi, berkomunikasi dan mendengarkan. Dalam keterampilan berbagi biasanya siswa mengalami kesulitan untuk berbagi waktu dan materi. Siswa juga sangat sulit berpartisipasi, biasanya mereka merasa malu atau tidak bisa bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Sedangkan dalam keterampilan berkomunikasi, siswa terkadang tidak mampu mengkomunikasikan ide-ide yang di dapat kepada teman sekelompoknya secara efektif, hal ini menyulitkan mereka bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Mereka yang tidak mampu mengkomunikasikan ide-idenya dikarenakan takut tidak didengarkan oleh teman sekelompoknya. Dalam mengerjakan tugas kelompok, selain siswa tidak memiliki keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk berinteraksi secara positif dengan teman sekelompoknya, dalam hal ini juga disebabkan oleh guru yang kurang memperhatikan semua siswa dalam kegiatan kerja kelompok, sehingga guru tidak mengetahui bahwa ada beberapa siswa dalam setiap kelompok yang tidak mengerjakan tugas kelompoknya. Hal lain yang menyebabkan siswa tidak bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok yaitu bisa disebabkan tugas kelompok tersebut tidak jelas tugas masing-masing per individunya

Dengan demikian apabila hal ini terus terjadi, maka tidak akan mencapai tujuan pengajaran IPS yang maksimal. Tujuan IPS itu sendiri menurut Banks dalam Sapriya (2008: 2) yaitu mempersiapkan warga negara yang dapat membuat keputusan reflektif dan berpartisipasi dengan sukses dalam kehidupan kewarganegaraan di lingkungan masyarakat, bangsa, dan dunia. Partisipasi dalam kegiatan kerja kelompok itu sangat penting. Dalam hal ini jika guru menugaskan siswa membentuk kelompok dan mendiskusikan materi, semua anggota kelompok harus bisa berpartisipasi dengan kelompoknya dan kelompok lainnya. Bukti para siswa berpartisipasi yaitu para siswa harus memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang telah guru berikan.

Di dalam sekolah, tanggung jawab itu sangat diperlukan khususnya dalam pembelajaran kelompok. Dalam pembelajaran kelompok para siswa diharapkan bisa membiasakan diri untuk bekerja sama, saling menerima dan memberi, dengan begitu tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan akan meningkat. Menurut Mu'in (2011: 212) tanggung jawab juga mempunyai beberapa istilah, diantaranya yaitu tugas (*duty*), artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas kita harus segera kita laksanakan. Siswa bisa dikatakan memiliki tanggung jawab jika diberikan tugas kelompok, tugas tersebut langsung dikerjakan dengan sepenuh hati sehingga dapat memperoleh hasil yang terbaik. Tanggung jawab yang rendah yang dimiliki oleh siswa harus segera ditingkatkan karena jika terjadi secara terus menerus akan merugikan siswa itu sendiri, mereka tidak akan memperoleh pengetahuan yang maksimal.

Dengan melihat permasalahan yang terurai di atas, diharapkan guru mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Maka dari itu, sekiranya dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Model pembelajaran *jigsaw* itu bagian dari *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif). Model pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2012: 54). Model pembelajaran *jigsaw* ini menuntut semua siswa harus aktif dan bertanggung jawab pada penguasaan materinya masing-masing yang nantinya akan dijelaskan pada anggota kelompoknya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* secara singkat menurut Komalasari (2010: 65),

Di dalam model pembelajaran *jigsaw* ini, guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau sub topik yang ditugaskan guru.

Namun pada kenyataannya kelompok *jigsaw* tidak harus beranggotakan empat orang saja, bisa lima orang atau lebih agar lebih mudah menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini sependapat dengan Slavin dalam Isjoni (2012: 55)

bahwa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang. Model pembelajaran *jigsaw* ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman siswa dan menyelesaikan permasalahan yang dikerjakan secara berkelompok.

Dalam model pembelajaran *jigsaw* ini semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, baik individu maupun kelompok. Maka dari itu dengan diterapkannya model pembelajaran *jigsaw* ini menuntut para siswa untuk memiliki tanggung jawab yang tinggi dengan diberikannya tugas satu materi persiswa.

Penelitian terdahulu yang meneliti model pembelajaran *jigsaw* sudah cukup berhasil yaitu dalam karya ilmiah yang berupa skripsi Diana (2012) mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar”, menurutnya prestasi belajar pada kelas yang menggunakan tipe *jigsaw* meningkat lebih besar daripada kelas yang menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dan menurut skripsi Handayani (2012) mengenai “Upaya Meningkatkan Kerjasama Kelompok dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Pembelajaran Fisika”, menurutnya kerjasama siswa dalam kelompok meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **“MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI MODEL *JIGSAW* DALAM PEMBELAJARAN IPS” (Penelitian Tindakan Kelas di SMP N 1 Bandung Kelas VIII-12).**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Pada pra observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII-12 SMP Negeri 1 Bandung, peneliti menemukan adanya permasalahan. Peneliti mengidentifikasi bahwa kelas tersebut memiliki tanggung jawab yang rendah. Tanggung jawab siswa yang rendah dilihat ketika siswa mengerjakan tugas kelompok dan penguasaan materi yang kurang baik.

Pada saat kegiatan diskusi, peneliti melihat hanya ada beberapa siswa saja yang aktif dalam kegiatan diskusi tersebut. Siswa yang tidak aktif dalam kegiatan diskusi, hanya sibuk dengan kegiatan masing-masing, seperti bermain *handphone*, mengobrol, dan melamun. Dalam penguasaan materi pun siswa terlihat kurang baik dalam menguasai materi, terlihat dari hasil tes yang diperlihatkan oleh guru mitra kepada peneliti.

2. Perumusan masalah

Agar peneliti ini mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti merasa perlu untuk merumuskan apa yang menjadi permasalahannya. Secara umum fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah, “Apakah Penerapan Model *Jigsaw* dapat Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa di Kelas VIII-12 SMP Negeri 1 Bandung?”

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti merinci kembali menjadi empat sub permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menerapkan model *jigsaw* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bandung kelas VIII-12 ?
2. Bagaimana guru melaksanakan model *jigsaw* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bandung kelas VIII-12 ?
3. Bagaimana guru merefleksikan model *jigsaw* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bandung kelas VIII-12 ?

4. Bagaimana peningkatan tanggung jawab siswa setelah diterapkannya model *jigsaw* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-12 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan identifikasi masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran sejauhmana penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus, penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam menerapkan model *jigsaw* dengan tujuan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bandung kelas VIII-12.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam menerapkan model *jigsaw* dengan tujuan meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bandung kelas VIII-12.
- c. Untuk merefleksikan model *jigsaw* terhadap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-12.
- d. Untuk mengidentifikasi peningkatan tanggung jawab siswa setelah diterapkannya model *jigsaw* di kelas VIII-12.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan khususnya dalam menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dalam rangka meningkatkan tanggung jawab siswa.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi guru

Model *jigsaw* dapat dijadikan suatu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran IPS serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dan

dapat meningkatkan tanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Bagi siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* diharapkan siswa lebih bisa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok agar bisa mendapatkan nilai yang memuaskan.

3. Bagi sekolah

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran IPS. Terutama bagi sekolah yang tempat penelitian ini dilaksanakan dan bagi sekolah lain pada umumnya.

4. Bagi peneliti

Memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan masalah persoalan khususnya mengenai model *jigsaw* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS.

E. Struktur Organisasi

Bab I : Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II : Merupakan Kajian Pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dan rumusan masalah yang dibahas. Kajian Pustaka yang peneliti kaji yaitu tinjauan tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tinjauan tentang model pembelajaran *jigsaw*, tinjauan tentang tanggung jawab, model *jigsaw* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tanggung jawab dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), keterkaitan antara tanggung jawab dengan model pembelajaran *jigsaw*.

Bab III : Merupakan metode penelitian yang meliputi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian,

penjelasan istilah, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi lokasi dan subjek penelitian, deskripsi hasil observasi awal dan wawancara, deskripsi perencanaan model *jigsaw* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS, tahapan-tahapan pelaksanaan tindakan penerapan model *jigsaw* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS, analisis hasil pelaksanaan tindakan kelas dalam menerapkan model *jigsaw* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS.

Bab V : Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.